

PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS *INQUIRY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI JAMUR UNTUK SISWA KELAS X SMAN 1 KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

¹ Fetro Dola Syamsu
2 Susi Rahmi

¹Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional
Meulaboh-Tapakuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat, Email:
defetro@gmail.com

² Mahasiswa STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh -Tapaktuan Peunaga Cut
Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat 23615. E-mail : susirahmi@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan hasil penerapan pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis *Inquiry* Pada Materi Jamur Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA 1 SMAN 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase dan uji-t. Berdasarkan hasil validasi pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Jamur baik digunakan bagi siswa kelas X di SMAN 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, hal tersebut ditandai dengan hasil jawaban siswa yang menyatakan ada 77,7% (21 siswa) yang mendapatkan peningkatan nilai. Melalui pengembangan LKS berbasis *inquiry* membuat siswa lebih aktif dan mengiring siswa untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar dari materi yang diajarkan. Hasil Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Inquiry* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Jamur layak digunakan untuk siswa kelas X di SMAN 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, karena mendapat nilai rata-rata kelayakan dari validator sebesar 91,5% dengan kriteria layak untuk digunakan.

Kata Kunci : *LKS, Inquiry, Pemahaman Konsep, Jamur.*

PENDAHULUAN

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupan yang ada dimuka bumi. Biologi juga merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap serta bertanggung

jawab terhadap lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan dari kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan (Kurniawan, 2012 : 98).

Karakteristik pembelajaran biologi adalah berupaya mengenali proses kehidupan nyata di lingkungan. Oleh karena itu, observasi dan eksperimen penting dalam mempelajari biologi. Kemampuan observasi sangat diperlukan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan. Untuk itu guru perlu memilih media yang sesuai seperti Silabus, RPP, LKS, dan perangkat pembelajaran lainnya secara lengkap dan sistematis dalam pembelajaran sehingga berlangsung secara menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang ditempuh untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara umum diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya 2012). Seharusnya pembelajaran di isi dengan cara-cara kooperatif, mengedukasi siswa dengan konstruktif dengan pemanfaatan media. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

guru dapat menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Melalui media tersebut guru dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan juga menjadikan proses pembelajaran lebih menarik khususnya pada mata pelajaran biologi. sumber pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran dan kegiatan eksperimen salah satunya yaitu Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan bahan ajar cetak berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2014 : 263). Hamalik dalam Arsyad (2015: 245) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Seharusnya siswa belajar pada objek biologi seperti melalui percobaan-percobaan yang dapat membuktikan teori-teori yang ada sehingga siswa dapat mendapatkan konsep sendiri, agar lebih terarah sebaiknya LKS disusun dengan menggunakan metode inquiri.

Metode inkuiri adalah metode pembelajaran dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses penemuan, penempatan siswa lebih banyak belajar sendiri serta mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah. LKS berbasis inkuiri merupakan bahan pengajaran yang disusun dengan menggunakan tahapan dalam proses inquiry yang dibimbing oleh guru, tugas guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah selama proses inquiry. LKS berbasis inquiry tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, tetapi seluruh potensi yang ada pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pemahaman konsep.

Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran biologi. Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah bahan belajar yang diterima sehingga menjadi bermakna. Herman (2012:150) menyatakan bahwa belajar biologi itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep Agar konsep-konsep dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan

menggunakan konsep-konsep tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus ditekankan ke arah pemahaman konsep. Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan perangkat pembelajaran (LKS). Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat, mengenai materi jamur, guru tidak menyiapkan dan mengembangkan LKS sendiri melainkan memanfaatkan LKS yang ada atau LKS yang dibeli. LKS yang tersedia hanya berisi sedikit materi dan masih bersifat umum sehingga membuat kurang menarik perhatian siswa dan membuat pemahaman siswa pada materi jamur menurun. Siswa kesulitan menyanya saat diminta menanyakan sesuatu serta menalar saat diberi persoalan. Siswa tidak bisa menyimpulkan hasil materi yang tela dipelajari.

Setelah peneliti menganalisis hasil UTS dan berkonsultasi dengan guru biologi, ternyata siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep pada materi jamur karena sebagian besar dari mereka

mempelajarinya hanya dengan menghafal. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berupa LKS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Supriyadi (2012:154) perangkat pembelajaran berupa LKS dengan menekankan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana pula mengelola perolehannya agar menjadi miliknya, sehingga perolehan tersebut dapat dipahami, dimengerti, dan diterapkan sebagai bekal kehidupan di masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan pemahaman konsep biologi menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menggunakan perangkat pembelajaran berupa LKS yang dapat membantu dan

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model

mendukung siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Bagi guru fungsi LKS adalah untuk menentukan siswa dapat belajar maju sesuai dengan kecepatan masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik cepat maupun yang lambat membaca dan memahami

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan LKS berbasis *inquiry* agar dapat dijadikan panduan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis *Inquiry* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Jamur Untuk Siswa Kelas X SMAN 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ”

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods*.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*).

yang diadopsi dan dimodifikasi dari sugiyono (2011:104) yang telah dimodifikasi tahapannya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X tahun ajaran 2018/2019 sebanyak satu kelas yaitu kelas X-MIA¹ sebanyak 27 siswa

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka dilakukan teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Tes yang diberikan dalam penelitian adalah tes pemahaman yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa setelah diberi perlakuan atau setelah menggunakan LKS.
- b. Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan (Hamidi, 2012:72). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa,

guru, nilai raport/ulangan siswa yang berhubungan dengan objek penelitian.

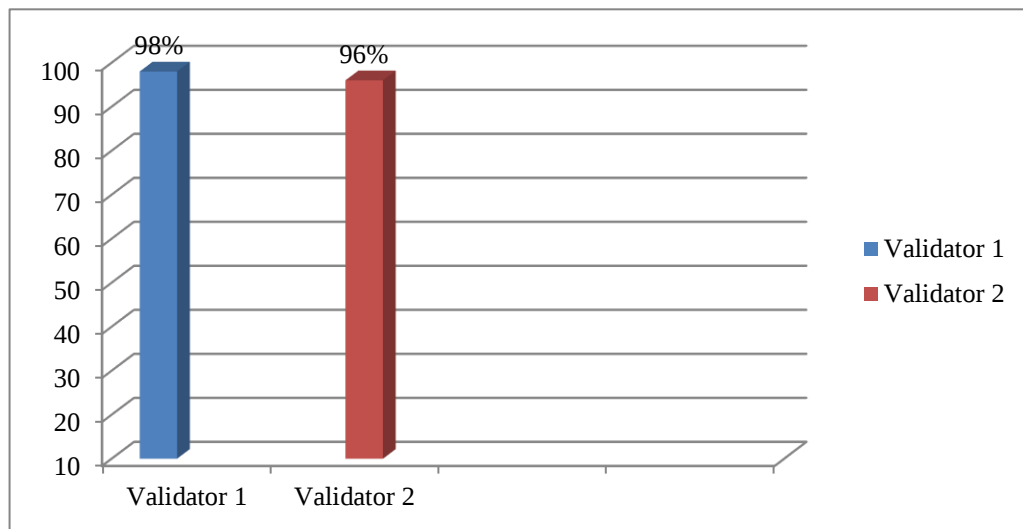
Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisa data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya pengaruh LKS berbasis *inquiry* terhadap pemahaman siswa. Penulis menggunakan statistik dekriptif dan analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Validasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan berupa hasil validasi LKS . Lembar Kegiatan Siswa yang telah dikembangkan divalidasi oleh 1 orang dosen biologi serta 1 orang guru biologi. Berikut disajikan hasil validasi yang diperoleh pada LKS.

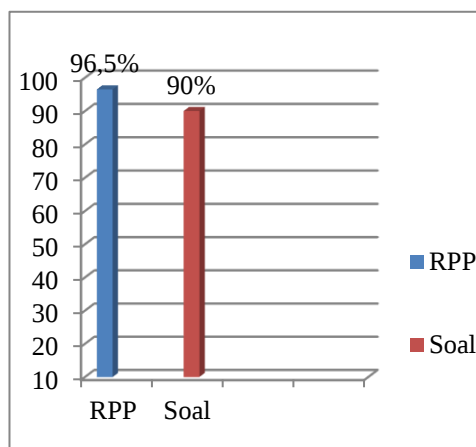
Gambar 1: Data hasil penilaian LKS berbasis *inquiry* oleh validator



Sumber: Data Hasil Validasi oleh Dua Validator

Berdasarkan dari hasil validasi oleh validator tersebut diatas, maka LKS berbasis inquiry sudah dapat digunakan dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada materi jamur. Adapun unuk hasil validasi RPP, obsevasi guru, observasi siswa, dan lembar soal dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2: Hasil Validasi Instrumen Penelitian

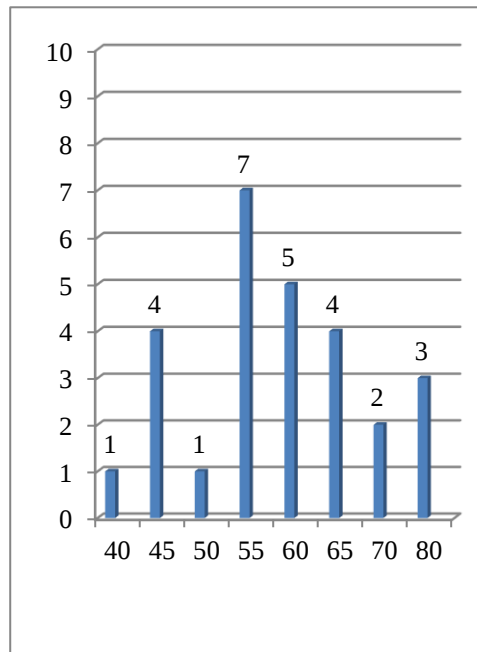


Hasil dari grafik tersebut diatas menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik, dengan perolehan nilai persentasenya adalah 91%. Walaupun demikian, untuk instrumen-instrumen masih terdapat beberapa revisi kecil yang harus penulis lakukan atas saran dari validator penelitian.

2. Hasil Tes

Sebelum peneliti memberikan Lembar Kegiatan Siwa (LKS) berbasis *inquiry* terlebih dahulu peneliti menganalisis hasil pemahaman konsep siswa, berdasarkan dari nilai hasil ulangan siswa pada materi jamur yang diberikan oleh guru bidang studi. Adapun nilai ulangan materi jamur dapat dilihat pada grafik berikut:

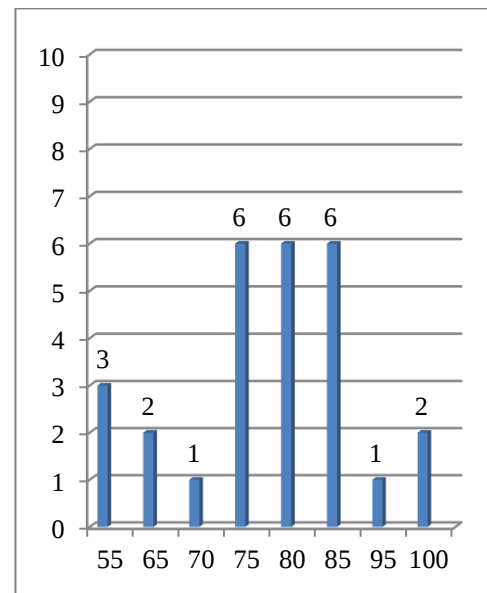
Gambar 3: Nilai Hasil Ulangan Siswa Pada Matri Jamur



Sumber: Data Hasil Ulangan Siswa

Adapun hasil pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat pada mata pelajaran biologi materi jamur melalui pengembangan LKS berbasis *inquiry* ini di analisis menggunakan analisis uji-t dan melalui hasil uji prasyarat dari uji-T, yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun untuk hasil pemahaman konsep siswa setelah menggunakan LKS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4: Hasil Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMAN 1 Kaway XVI

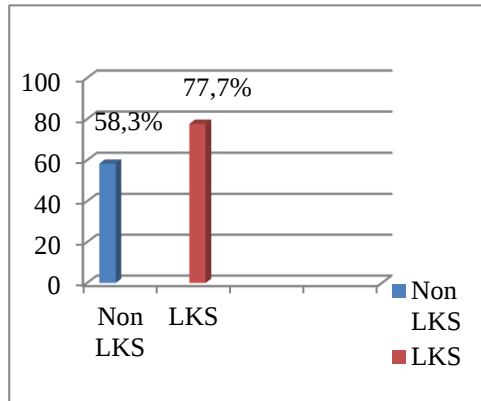


Sumber: Data Hasil Pemahaman Konsep

Dilihat dari gambar diatas masih ada siswa kelas X SMAN 1 Kaway XVI yang belum memahami materi jamur yang disampaikan oleh peneliti. Nilai hasil belajar siswa setelah penggunaan bahan ajar LKS berbasis *inquiry* diperoleh ada 6 orang yang belum mencapai nilai ketuntasan, semetara yang tuntas sudah mencapai 21 orang.

Adapun perbedaan nilai rata-rata hasil pemahaman konsep siswa dengan menggunakan LKS dan sebelum menggunakan LKS. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 5: Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Pemahaman Konsep Siswa



A. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *t*-statistik $> \text{Level of Significant} = 0,05$ yaitu hasil non LKS $0,758 > 0,05$ dan hasil penggunaan LKS $0,316 > 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

B. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas *F*-statistik $> \text{Level of significant} = 0,05$, maka data memenuhi asumsi homogenitas ($0,856 > 0,05$). Dengan

demikian, maka populasi yang sedang diteliti mempunyai kesamaan atau sama lain.

C. Uji T

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Paired Sample t-Test* 21,642. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 21,642 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari *df* 26 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.705. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,642 > 1.705$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil pemahaman konsep siswa dari sebelum menggunakan LKS dan setelah menggunakan LKS dengan signifikan.

PEMBAHASAN

Validasi pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *inquiry* dilakukan dengan menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti meminta penilaian dari dua orang ahli media, yaitu satu orang dosen dari STKIP Bina Bangsa Meulaboh dan satu orang guru dari SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat sebagai penilai kelayakan produk. Kedua validator memberikan penilaian dengan kategori layak terhadap LKS berbasis *inkuiri*. Penilaian yang tinggi karena

aspek yang dinilai oleh validator materi yaitu komponen kelayakan isi sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil validasi dari kedua validator terkait kelayakan produk LKS berbasis *inquiry* diperoleh hasil untuk merubah ukuran font atau tulisan agar lebih besar dan memperjelas tujuan pembelajaran dan perlu mendalami lagi bagaimana cara menggunakan LKS agar dapat digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti merubah ukuran font dan memperjelas tujuan pembelajaran seperti saran validator. Validasi ini bertujuan untuk mengukur kelayakan produk dari aspek kualitas, aspek efektifitas, aspek grafika dan aspek penyajian. Menurut Sugiyono (2015:40) suatu media pembelajaran dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai persentase sebesar 80,01% - 100%. Nilai persentase dari hasil validasi oleh kedua validator pada produk LKS berbasis *inquiry* adalah sebesar 97%, maka produk LKS berbasis *inquiry* ini dinyatakan sangat layak untuk digunakan.

Isi dari LKS berbasis inkuiri adalah beberapa kegiatan praktikum yang dapat membantu siswa menemukan konsep sehingga aktivitas dan hasil pemahaman siswa meningkat, selain itu LKS berbasis inkuiri tidak hanya bertujuan untuk

mengembangkan intelektual siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, tetapi seluruh potensi yang ada pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pemahaman konsep. Seperti halnya dengan hasil penelitian Slisih (2015:3) yang menyatakan bahwa nilai post-test siswa yang diberi perlakuan pembelajaran aktif (praktikum) meningkat secara signifikan dibandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan pembelajaran pasif (ceramah). Assalma (2013) menyatakan bahwa pengembangan LKS mampu mempermudah siswa dalam memahami materi karena LKS dapat merangsang aktivitas dan kreativitas dengan dilengkapi kegiatan proyek.

Setelah LKS dinyatakan layak oleh validator, selanjutnya peneliti memvalidasi soal yang akan digunakan dalam produk LKS berbasis *inquiry* ini oleh dua orang validator yaitu salah satu dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh dan salah satu guru biologi di SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Validasi soal bertujuan untuk melihat apakah soal yang digunakan dalam produk LKS berbasis *inquiry* sudah valid atau belum. Soal yang digunakan dalam produk LKS berbasis *inquiry* ini

sebanyak 20 soal pilihan ganda. Adapun hasil validasi soal oleh kedua validator sudah dinyatakan layak untuk digunakan karena memiliki nilai persentase akhir sebesar 90%.

Berdasarkan hasil validasi dari seluruh ahli pada LKS berbasis *inquiry*, hasil validasi dinyatakan dengan kriteria sangat layak untuk digunakan. Hasil perolehan kriteria layak ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015:776) yang menyatakan bahwa setelah melakukan tahap validasi pakar dan tanggapan guru, LKS yang dikembangkan dinyatakan layak sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016:71) menyatakan bahwa setelah melakukan tahap validasi dan dilakukan revisi media dengan validator, maka LKS dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini termasuk kategori sangat baik, dengan perolehan nilai 90%. Walaupun demikian, untuk instrumen-instrumen masih terdapat beberapa revisi yang harus penulis lakukan atas saran dari validator penelitian.

Setelah produk mengalami tahap validasi oleh validator,

selanjutnya dilakukan uji coba tahap pertama yaitu uji coba terbatas. Uji coba terbatas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kualitas media yang dikembangkan sebelum proses penelitian dilakukan. Uji coba pertama dilakukan terhadap peserta didik kelas X Mia di SMA Negeri 1 Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat sebanyak 15 orang. Pemilihan peserta didik dilakukan secara *random* atau acak. Hasil uji coba pertama atau terbatas mendapat nilai kelayakan dengan kriteria layak. Hal ini ditandai dengan antusias siswa terhadap LKS tersebut, selain itu ada sebagian peserta didik yang mendapatkan perolehan nilai atau peningkatan nilai yang signifikan. Di samping itu keseluruhan tampilan LKS menarik dan mengundang minat untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam membaca dan melakukan kegiatan pembelajaran dalam LKS. Bahasa yang digunakan dalam LKS mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan guru biologi di SMA 1 Negeri Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat, mengemukakan bahwa LKS berbasis *inquiry* sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran mengingat dengan fasilitas bahan ajar yang terbatas seperti buku biologi khususnya kelas X, ditambah lagi

dengan adanya kegiatan praktikum yang membuat siswa lebih aktif, bisa mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik dari suatu masalah. Hanya saja pada uji coba pertama, jenis font yang digunakan masih belum konsisten sehingga menimbulkan kesan kurang rapi dan diupayakan memilih gambar yang lebih tepat supaya LKS yang digunakan terlihat semakin menarik.

Setelah melakukan revisi penelitian, dalam uji coba kedua menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan LKS tergolong sangat aktif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa tertarik dengan isi LKS dan kegiatan yang ada di dalam LKS berbasis inkuiri. Aktivitas yang beragam tersebut menjadikan siswa tidak hanya paham mengenai materi jamur, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi untuk menemukan konsep sendiri. Adanya aktivitas fisik maupun mental dalam kegiatan belajar akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman 2011:75). Uji coba dilakukan di kelas X Mia di SMA

Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat sebanyak 27 siswa.

Adapun hasil pemahaman konsep siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat pada materi jamur melalui pengembangan LKS berbasis *inquiry* ini dianalisis menggunakan analisis uji-t dan melalui uji prasyarat dari uji-t, yaitu menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua hasil pemahaman konsep siswa dari sebelum menggunakan LKS dan setelah menggunakan LKS memiliki varian yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* terlihat bahwa nilai probabilitas t-statistik $> Level\ of\ Significant = 0,05$ yaitu hasil non LKS $0,758 > 0,05$ dan hasil penggunaan LKS $0,316 > 0,05$, maka data memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, maka variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal dan data yang baik adalah memiliki distribusi

data normal atau mendekati normal. Untuk hasil uji homogenitas diperoleh nilai probabilitas F-statistik $> Level\ of\ Significant = 0,05$, maka dapat memenuhi asumsi homogenitas ($0,856 > 0,05$). Dengan demikian, maka populasi yang sedang diteliti mempunyai kesamaan atau sama lain. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Paired Sample t-Test 21,624, diketahui t_{hitung} sebesar 21,642 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari df 26 pada taraf signifikansi 5% adalah 1.705. jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,642 > 1.705$). dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor hasil pemahaman konsep siswa dari sebelum menggunakan LKS dan setelah menggunakan LKS dengan signifikan. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang di peroleh LKS *inquiry* terdistribusi normal dan homogen, itu artinya data tersebut memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Slameto 2010). Salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa adalah aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa perlu dirangsang sehingga timbul dan kemudian

memberikan pengalaman baru bagi siswa. Pendekatan inkuiri yang terkandung dalam LKS membuat siswa aktif dan menambah pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam LKS.

Pendekatan inkuiri yang terkandung dalam LKS membuat siswa aktif dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada didalam LKS. LKS berbasis inkuiri ditandai dengan adanya kegiatan percobaan yang harus dilakukan oleh siswa kemudian dibantu dengan berbagai pertanyaan yang membantu siswa menemukan konsep sendiri tentang materi jamur. Pengembangan LKS berbasis *inquiry* membantu siswa memahami konsep tentang materi jamur. Siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang di ketahui dan bagaimana untuk memecahkan masalah secara berkelompok agar saling membantu sehingga mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan menemukan konsep.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis *inquiry* pada materi jamur baik di terapkan atau di gunakan bagi siswa kelas X SMAN

1 Kaway XVI, hal tersebut ditandai dengan hasil jawaban siswa yang menyatakan ada 77,7% (21orang) mendapat peningkatan nilai. Melalui pengembangan LKS berbasis *inquiry* membuat siswa lebih aktif dan mengiring siswa untuk menguasai satu atau lebih kompetensi dasar dari materi yang di ajarkan.

Hasil pengembangan LKS berbasis *inquiry* pada materi jamur layak digunakan untuk siswa kelas X SMAN 1 Kaway XVI, karena mendapat kelayakan dari validator sebesar 97% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, kemudian diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya dapat memilih metode dan dapat membuat perangkat pembelajaran lebih menarik lagi agar siswa semakin tertarik untuk kegiatan pembelajaran.
2. Bahan ajar dibuat sesuai dengan metode dan minat siswa
3. Kepala sekolah mendukung program-program baru pengajaran
4. Sekolah mengembangkan sesuai kurikulum, dan melakukan pembaharuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2015. *Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pess.
- Assalma. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) Dan Berwawasan Salingtemas. *J.Biol.Educ.* 2(1).
- Hamidi. 2012. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia.
- Herman. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kurniawan. 2012. *Biologi Insinght*. Surakarta: Hamudha Prima.
- Prastowo. 2014. *Evaluasi Pembelajaran; Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.
- Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Slisih. 2015. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriyadi. 2012. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Moodle Dengan Menggunakan Model Drills Pada Materi Biologi Kelas XI SMA Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal Bio-Natural, ISSN 2355-3790, Volume 3, No. 2.
- Wijayanti Frieda dan Arif Widiyatmoko. 2015. *Pengembangan LKS IPA Berbasis Multiple Intelligences Pada Tema Energi dan Kesehatan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Unnes Science Education Journal, ISSN 2252-6617, Volume 4, No.1.